

# MENINGKATKAN EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM TERHADAP NILAI UJIAN AKHIR SEKOLAH

Mulyadi dan Suprayekti

e-mail: mulyadi\_unj@yahoo.com

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP Universitas Negeri Jakarta

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hubungan antara efektivitas strategi pembelajaran aktif, inofatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dengan nilai Ujian Akhir Sekolah Bertaraf Internasional (UASBN) di SD Islam Al-Azhar 20 Jakarta. Penelitian deskriptif, yang dilakukan dalam April sampai dengan Juli 2011 ini menggunakan metode survei dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi data. Sampel peneltian berjumlah 35 orang murid kelas VI yang akan mengikuti UASBN dan guru kelas VI yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan (a) strategi pembelajaran PAIKEM berjalan dengan sangat efektif, (b) nilai UASBN siswa termasuk sangat baik, dan (c) terdapat hubungan yang positif antara efektivitas strategi pembelajaran dengan nilai UASBN.

**Kata kunci:** efektivitas, strategi pembelajaran PAIKEM, nilai UASBN

## IMPROVING THE EFFECTIVENESS OF PAIKEM INSTRUCTIONAL STRATEGY TOWARDS SCHOOL FINAL EXAMINATION

*Abstract. The purpose of this study is to obtain information on the relationship between PAIKEM instruotional strategy and the school final examination of international standard (UASBN) in SD Islam Al-Azhar 20 Jakarta. This descriptive research conducted from April through July 2011 employed survey method and used anquette, interview, observation, and data documentation techniques. The research samples included 35 students of the sixth grade to join UASBN and the teachers of Indonesian language, math, and natural science. The findings show (a) the PAIKEM instruction strategy is implemented effectively, (b) the students' scores in UASBN are categorized very good, and (c) there is a ppositive relationship between the instructional strategy and the scores in UASBN.*

*Keywords:* effectiveness, PAIKEM instructional strategy, UASBN score

### PENDAHULUAN

Ujian Nasional merupakan salah satu topik yang menyita perhatian seluruh elemen masyarakat di Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan. Hal ini antara lain dikarenakan Ujian Nasional merupakan salah satu syarat utama kelulusan sekolah di tingkat SMP dan SLTA. Karena Ujian Nasional menjadi syarat utama kelulusan, tentu menimbulkan pro dan kontra bagi masyarakat. Apalagi dalam era otonomi sekolah, di mana saat ini sekolah telah melaksanakan manajemen berbasis sekolah.

Oleh sebagian kalangan yang setuju, beranggapan bahwa Ujian Nasional diperlukan untuk dijadikan peta atau data kualitas pendidikan dan dapat menjadi tolak ukur terhadap hasil belajar siswa. Sementara bagi kalangan yang menolak Ujian Nasional beranggapan bahwa pemerintah belum mampu menyediakan

sumber daya pendidikan yang memadai di seluruh pelosok tanah air, sehingga kalau Ujian Nasional dipaksakan akan menghambat hak-hak anak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Apalagi bagi siswa yang tidak lulus, sudah tentu akan menjadi beban psikologis seperti trauma, stres, dan menambah jumlah anak putus sekolah.

Di tengah pro dan kontra masalah Ujian Nasional untuk Tingkat SMP dan SLTA, Departemen Pendidikan Nasional kini telah menerapkan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) untuk siswa SD. Hal ini tentu menimbulkan masalah baru, khususnya bagi para guru dan siswa sekolah dasar, karena sebelumnya ujian akhir dan kelulusan siswa dilaksanakan oleh sekolah sendiri.

Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional telah berlangsung tiga kali, yaitu pada tahun pelajaran 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010. Selain menjadi

salah satu syarat kelulusan, nilai UASBN juga dijadikan seleksi untuk masuk ke SMP Negeri. Sebagai gambaran pada tahun 2008/2009, jumlah nilai UASBN dari 3 mata pelajaran, *passing grade* untuk masuk ke sejumlah SMP Negeri favorit di DKI Jakarta sebagai berikut: SMPN 1 adalah 24,50; SMPN 19 adalah 25,65; SMP 49 adalah 26,65 dan SMPN 115 adalah 26,90. Data dari keempat SMP tersebut menunjukkan bahwa untuk masuk ke sekolah favorit harus memiliki rata-rata nilai UASBN di atas 8. Maka agar seluruh siswa dapat lulus sekolah dan memperoleh nilai terbaik serta dapat diterima di SMP Negeri favorit, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat.

Banyak strategi pembelajaran yang telah dilakukan guru dalam melakukan interaksi belajar dengan siswa agar sukses dalam menghadapi UASBN. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam menghadapi UASBN adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 20 Cibubur. Hal ini terbukti dengan tingkat kelulusan yang diraih sekolah adalah 100% dan beberapa kali meraih peringkat terbaik se-Kecamatan Ciracas sebagai sekolah dasar yang memperoleh rata-rata Nilai UASBN tertinggi.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses belajar membelajarkan dan penerapan strategi pembelajaran di sekolah, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang mendalam. Penelitian ini akan melihat secara deskriptif seberapa jauh efektivitas pembelajaran yang dilakukan guru terhadap Nilai UASBN di SD Islam Al-Azhar 20 Cibubur.

Pemilihan tempat penelitian di SDI Al-Azhar ini dikarenakan sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran konstruktivistik dengan pendekatan belajar aktif atau PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Hal ini sesuai dengan visi, misi, dan tujuan SDI Al-Azhar yang menyatakan bahwa salah satu misi sekolah adalah menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedangkan salah satu tujuan sekolah adalah menghasilkan peserta didik yang aktif, inovatif dan kreatif.

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah hubungan antara efektivitas strategi pembelajaran PAIKEM terhadap Nilai UASBN di SD Islam Al-Azhar 20 Cibubur, Jakarta Timur?"

Adapun manfaat dari penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan mata kuliah strategi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Penelitian ini diharapkan

juga bermanfaat bagi: (1) guru, yaitu membantu guru agar lebih mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya nilai UASBN; (2) peserta didik, agar dapat menghasilkan peserta didik yang semakin aktif, inovatif dan kreatif; (3) sekolah, memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa; serta (4) FIP UNJ, sebagai bahan masukan bagi praktisi pendidikan, khususnya FIP UNJ dalam mengembangkan program pembelajaran strategi pembelajaran PAIKEM di sekolah dasar.

Secara umum, efektif berarti berhasil guna, ada efeknya atau dapat membawa hasil. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi efektivitas. Efektivitas adalah ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai, baik dalam jumlah maupun waktu (Sumanth, 1998). Efektivitas menggambarkan sejauh mana sasaran dapat dicapai, menekankan kepada penyelesaian pekerjaan dengan tepat sasaran.

Efektivitas merupakan suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian bersama, bukan pencapaian tujuan pribadi (Lipham & Hoeh dalam Mulyasa, 2009). Efektivitas juga diartikan bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasarannya.

Efektivitas juga menyangkut jawaban pertanyaan sejauh mana sesuatu yang telah direncanakan dalam mencapai suatu tujuan, tercapai dengan optimal (Koeswara, 1988). Efektivitas dalam kerangka konsep manajemen dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan organisasi mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 1987).

Sekolah yang efektif memiliki ciri-ciri khusus yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah lain. Dengan kekhususan itu akan meningkatkan kredibilitas dan menjadi nilai lebih suatu sekolah. Karakteristik sekolah yang efektif meliputi: (1) guru-guru memiliki kepemimpinan yang kuat dan kepala sekolah memberikan perhatian tinggi terhadap perbaikan mutu pembelajaran; (2) guru-guru memiliki kondisi pengharapan yang tinggi untuk mendukung pencapaian prestasi murid; (3) atmosfir sekolah tidak kaku, sejuk tanpa tekanan, dan kondusif dalam seluruh proses pembelajaran atau tatanan iklim yang nyaman; (4) sekolah memiliki pengertian yang luas tentang fokus pembelajaran dan mengusahakan efektivitas sekolah dengan energi dan sumber daya sekolah untuk

mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal; serta (5) sekolah efektif dalam menjamin kemajuan murid yang dimonitor secara periodik. Kepala Sekolah dan guru-guru menyadari bahwa kemajuan prestasi belajar berhubungan dengan tujuan pembelajaran.

Rutter mengungkapkan bahwa karakteristik sekolah yang efektif memiliki ciri-ciri: (1) memiliki etos sekolah yang baik; (2) manajemen kelas yang baik; (3) harapan guru yang tinggi; (4) guru sebagai contoh teladan, (5) umpan balik yang positif dan memberikan perlakuan terhadap siswa, (6) koordinasi kerja yang baik antara guru dan pelajar, (7) tanggung jawab murid, dan (8) staf membagi akreditasi antara staf dan pelajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah sejauh mana keberhasilan suatu sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan secara maksimal. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran dapat dicapai. Efektivitas menekankan kepada penyelesaian pekerjaan dengan tepat sasaran.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi dewasa. Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari semula kurang baik menjadi lebih baik. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar membelajarkan. Agar kegiatan belajar membelajarkan dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat berperan dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup dan urutan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Gerlach & Ely dalam Siregar & Nara). Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Dick & Carey, dalam Siregar & Nara, 2007).

Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Groppe

dalam Siregar & Nara, 2007). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Kozma dalam Siregar & Nara, 2007).

Strategi pembelajaran merupakan spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan proses dan kegiatan-kegiatan dalam suatu pembelajaran (Seel & Richey dalam Suprayekti, 2003). Selain itu, strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh dalam pembelajaran berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu (Miarso, 2004). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pedoman umum dan kerangka kegiatan yang dipilih dan digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

PAKEM merupakan strategi pembelajaran untuk mengembangkan ketrampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (*learning by doing*) (Asmani, 2011). Adapun tujuan dari PAIKEM adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (*critical and creative thinking*).

Strategi pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dikatakan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara: (a) pengorganisasian materi pelajaran, (b) menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan (b) mengelola pembelajaran (Uno & Mohamad, 2011).

PAIKEM bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan belajar secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan diharapkan dapat menumbuhkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat berkembang secara optimal. Secara ringkas, pembelajaran PAIKEM dapat diuraikan sebagai berikut:

*Pertama*, pembelajaran aktif. Dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan dan melakukan berbagai kegiatan dalam belajar. Proses aktif dilakukan dengan membangun makna/pemahaman baik dari informasi maupun pengalaman peserta didik. Guru dituntut menciptakan suasana yang membangkitkan peserta didik terlibat aktif menemukan, mengolah, dan membentuk (*construct*) pengetahuan atau ketrampilan baru.

*Kedua*, pembelajaran inovatif, yaitu proses pembelajaran yang memunculkan ide-ide baru (inovasi) positif yang lebih baik. Guru hendaknya dapat menciptakan berbagai pembelajaran yang mengakomodir setiap karakteristik siswa. Contohnya: sebagian orang ada yang berkemampuan visual (penglihatan), auditori (mendengar), dan kinestetik (gerak). Hal ini harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang mengakibatkan proses renovasi mental, di antaranya membangun rasa percaya diri siswa.

*Ketiga*, pembelajaran kreatif, yaitu pembelajaran yang mengembangkan kreativitas peserta didik, potensi belajar, rasa ingin tahu, penuh imajinasi. Guru hendaknya menciptakan kegiatan belajar yang beragam yang mampu membangkitkan potensi belajar dan imajinasi, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

*Keempat*, pembelajaran efektif, yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Pembelajaran yang efektif menjamin terpenuhinya tujuan pembelajaran dengan tercapainya kompetensi baru (KD) setelah proses pembelajaran.

*Kelima*, pembelajaran menyenangkan. Suasana belajar-membelajarkan hendaknya dibuat menyenangkan (*learning is fun*) sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi. Suasana pembelajaran yang berlangsung menyenangkan dapat berdampak pada suasana kejiwaan peserta didik yang bebas dari beban/tekanan. Suasana ini merupakan *reward* yang akan menimbulkan keterlibatan peserta didik belajar secara aktif.

Dengan demikian, strategi pembelajaran PAIKEM dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif/bermakna yg mampu memberikan siswa ketrampilan, pengetahuan dan sikap untuk hidup.

PAIKEM sangat cocok diterapkan di sekolah dasar. PAIKEM perlu dilakukan karena tingkat perkembangan intelektual usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret (Piaget). Kecenderungan siswa sekolah dasar yang senang bermain dan bergerak menyebabkan anak-anak lebih menyukai belajar lewat eksplorasi dan penyelidikan di luar kelas. Sikap verbalisme siswa terhadap penguasaan konsep dapat diminimalkan dan

pemahaman siswa akan membekas dalam ingatannya (Margaretha, S.Y, 2002).

Belajar merupakan proses individual, proses sosial, menyenangkan, tak pernah berhenti, dan untuk membangun makna, serta adanya perubahan paradigma dari membelajarkan menjadi pembelajaran (*teaching-learning*) dan penilaian menjadi perbaikan terus-menerus (*contious improvement*). PAIKEM mempunyai ciri-ciri: (a) multimetode dan multimedia, (b) praktek dan bekerja dalam satu tim, (c) memanfaatkan lingkungan sekitar, (d) dilakukan di dalam dan diluar kelas, dan (e) multiaspek (logika, praktek, etika). Adapun prinsip-prinsip PAIKEM adalah: (1.) berpusat pada peserta didik agar mencapai kompetensi yg diharapkan, (2) integratif agar kompetensi yang dirumuskan dalam KD dan SK tercapai secara utuh, (3) pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang adanya keunikan individual setiap peserta didik, (4) pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus menerus, dan (5) pembelajaran dihadapkan pada situasi.

Pembelajaran yang menggunakan model PAKEM dapat dilihat dari dua sisi. *Pertama* dari sisi guru dalam pembelajaran, yaitu (1) guru aktif: (a) memantau kegiatan belajar siswa, (b) memberikan umpan balik, (c) memberikan pertanyaan yang menyenangkan, dan (d) mempertanyakan gagasan siswa; (2) guru kreatif dalam (a) mengembangkan kegiatan yang beragam dan (b) membuat alat bantu belajar sederhana; (3) efektif: guru mampu mencapai tujuan pembelajaran; dan (4) menyenangkan, guru tidak membuat siswa takut salah, ditertawakan, atau dianggap sepele.

*Kedua*, dari sisi siswa dalam pembelajaran, yaitu (1) siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan, serta mempertanyakan gagasan orang lain; (2) siswa kreatif dalam: (a) merancang dan membuat sesuatu dan (b) menulis atau mengarang; (3) efektif, siswa mampu menguasai ketrampilan yang diperlukan; dan (4) menyenangkan: (a) membuat anak menjadi berani melakukan atau mencoba, (b) membuat anak berani bertanya, (c) membuat anak menjadi berani mengemukakan pendapat/gagasan, dan membuat anak menjadi berani mempertanyakan gagasan orang lain.

Strategi PAIKEM dapat berjalan dengan baik apabila sekurang-kurangnya memenuhi empat komponen atau prinsip pembelajaran. *Pertama*, mengalami. Pengalaman adalah guru yang paling baik. Siswa belajar banyak melalui proses pengalaman langsung dengan mengaktifkan banyak indera. Seperti melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan,



wawancara dan penggunaan alat peraga.

*Kedua*, interaksi. Interaksi/ hubungan yang terjalin antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru perlu untuk selalu dijaga agar mempermudah membangun makna. Dengan interaksi, pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Interaksi memberikan peluang pada siswa untuk berekspresi sesuai kemampuan masing-masing.

*Ketiga*, komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan sesuatu gagasan, ide-ide atau pendapat. Dengan berkomunikasi kita dapat beradu argumentasi dan gagasan atas berbagai pemikiran atau ide-ide kreatif antar sesama siswa dan guru. Komunikasi dapat berlangsung satu arah, dua arah ataupun banyak arah, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

*Keempat*, refleksi, yaitu memikirkan kembali apa yang telah dilakukan/ diperbuat dalam aktifitas pembelajaran. Melalui refleksi kita dapat mengetahui seberapa jauh efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung serta dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dan memungkinkan munculnya gagasan-gagasan yang baru.

Untuk menyelesaikan jenjang pendidikan di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah siswa kelas VI SD/MI harus menempuh ujian akhir sekolah yang dinamakan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Disebut Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional karena, selain siswa harus mengerjakan soal-soal ujian yang dibuat sekolah, mereka juga harus mengikuti ujian untuk soal-soal yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Menurut BSNP Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional yang selanjutnya disebut UASBN adalah Ujian Nasional yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan pelaksanaan Ujian Sekolah/ Madrasah. Sedangkan Ujian Nasional adalah penilaian hasil belajar oleh pemerintah yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) mulai diberlakukan Departemen Pendidikan Nasional pada tahun ajaran 2007/2008. Dasar hukum pelaksanaan UASBN adalah (a) UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 58 ayat 2; (b) PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 94 ayat b; (c) PP No. 39/2007 tentang UASBN; dan (d) Permendiknas No. 2/2010 tentang Ujian Sekolah/ Madrasah dan UN SD/MI dan SDLB.

Di dalam PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 94 ayat b menyatakan

bahwa ujian nasional untuk peserta didik SD/MI/SDLB mulai dilaksanakan sejak tiga tahun sejak ditetapkannya PP ini. Jadi UASBN SD/MI/SDLB harus dilaksanakan mulai tahun ajaran 2007/2008.

Pelaksanaan UASBN ini bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, serta untuk mendorong tercapainya target wajib belajar pendidikan dasar yang bermutu. Adapun manfaat dari hasil UASBN ada empat, yaitu: (a) pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, (b) dasar seleksi masuk jenjang pendidikan selanjutnya, (c) penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, dan (d) menjadi dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat SD/MI sangat penting. Hal ini karena pendidikan dasar merupakan fondasi untuk jenjang pendidikan berikutnya. Seandainya fondasi awalnya kuat, maka bangunan pendidikan berikutnya juga akan berdiri dengan kokoh. Mutu pendidikan dasar bisa menentukan mutu pendidikan selanjutnya. Sehingga kelak akan terbentuk sumber daya manusia yang tangguh dan mampu bersaing dalam era globalisasi.

Soal UASBN yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dipilih dan dirakit dari bank soal sesuai dengan kisi-kisi soal UASBN. Adapun bank soal dikembangkan dan dikelola oleh Pusat Penilaian Pendidikan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. Untuk mengurangi tingkat kesulitan soal bagi siswa khususnya di daerah, 75 % soal dibuat oleh penyelenggara UASBN tingkat propinsi dan sisanya 25 % soal dari BSNP.

Kriteria kelulusan UASBN tingkat SD/MI tidak ada penyeragaman. Menurut Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan Djemari Mardapi, berapapun nilai minimal yang sudah ditentukan oleh sekolah, maka hasil itu harus diterima oleh Pemda. Hal ini sesuai dengan Peraturan BSNP Nomor: 0152/SK.POS/BSNP/I/2011. tentang Prosedur Operasi Standar Ujian Nasional SD/MI Tahun Pelajaran 2010/2011 Bab VI dan Bab VII. Isi Bab VI dan Bab VII.

Ada perbedaan nilai UASBN untuk tahun pelajaran 2010-2011 dengan tahun-tahun sebelumnya. Kalau tahun pelajaran sebelumnya nilai UASBN diambil dari nilai asli ujian nasional, untuk tahun pelajaran 2010-2011, nilai UASBN adalah gabungan antara nilai raport dan ujian sekolah dengan nilai

ujian nasional. Untuk menjaga obyektivitas, maka dalam penelitian ini nilai UASBN diambil dari nilai yang diperoleh siswa dari ujian nasional yang diikuti, meliputi tiga mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan survei. Penelitian dilakukan di SD Islam Al-Azhar 20 Cibubur yang beralamat di Jl. H. Abdulrahman No. 8, Cibubur, Jakarta Timur. SDI Al-Azhar 20 Cibubur merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah bimbingan YPI Al-Azhar Jakarta. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dimulai pada bulan Pebruari sampai dengan Juli 2011. Penelitian ini dilakukan pada semester dua pada tahun pelajaran 2010/2011.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yang merupakan kelompok yang akan dijadikan generalisasi penelitian. Dalam penelitian ini adalah semua murid SD Islam Al-Azhar 20 Cibubur Jakarta Timur, yang berjumlah 727 siswa. Sedangkan yang dijadikan sampel penelitian adalah murid kelas VI SD Islam Al-Azhar 20 yang dipilih secara random sampling (secara acak) terdiri dari 35 siswa dari 106 siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari data angket, wawancara, observasi serta dokumentasi data. Seluruh hasil pengamatan dianalisis dan diolah serta diseleksi sebagai bahan pembuat laporan penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat di lapangan diperlukan instrumen penelitian yang terdiri dari 2 macam, yaitu tentang efektivitas strategi pembelajaran Paikem dan Nilai UASBN.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* (Pearson).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Efektivitas Strategi Pembelajaran

No	Kelas Interval	f	X	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
1	101 - 104	2	102,3	2	5,7 %
2	105 - 108	2	106,5	4	11,4 %
3	109 - 112	4	110,5	8	22,9 %
4	113 - 116	10	114,5	18	51,4 %
5	117 - 120	13	118,5	31	88,6 %
6	121 - 124	3	122,5	34	97,1 %
7	125 - 128	1	126,5	35	100 %

Dari tabel 1, terlihat bahwa ada 2 orang responden (5,7%) berada pada kelas interval terendah (101 - 104), ada 13 orang berada pada kelas interval terbanyak (117 - 120) dan 1 responden (2,9%) pada kelas interval tertinggi. Dari pengolahan data lebih lanjut diperoleh hasil perhitungan nilai rata-rata = 115,5. Hasil ini menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang responden (22,9%) memberikan skor efektivitas strategi pembelajaran di bawah rata-rata, dan 10 orang responden (28,9%) memberi skor sama dengan rata-rata, dan 17 orang responden (48,6%) memberi skor di atas rata-rata. Dengan demikian efektivitas strategi pembelajaran di SDI Al-Azhar 20 Cibubur termasuk efektif.

Berdasarkan interpretasi skor efektivitas strategi pembelajaran PAIKEM yang diperoleh dari angket yang diisi oleh 35 orang responden, sebanyak 14 orang responden (40%) memberikan skor antara 96 - 115 (efektif) dan 21 orang responden (60%) memberikan skor antara 110 - 140 (sangat efektif). Dengan demikian efektivitas strategi pembelajaran di SDI Al-Azhar 20 Cibubur termasuk sangat efektif.

Ujian Nasional tingkat SD terdiri dari tiga mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Di SDI Al-Azhar 20 Cibubur, guru kelas VI telah menggunakan sistem guru mata pelajaran. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru telah mengenal dan menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM dengan baik. Sebelum mengajar membuat silabus dan RPP, media dan alat evaluasi, telah menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selain itu diperoleh informasi bahwa untuk menghadapi Ujian Nasional, siswa juga diberi tambahan pelajaran di luar jam pelajaran.

Selain melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, peneliti juga melakukan observasi lapangan untuk memperoleh bukti otentik tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru serta kondisi siswa saat kegiatan belajar berlangsung. Adapun hasil observasi dapat dijadikan data pendukung tentang pelaksanaan strategi pembelajaran PAIKEM.

Berdasarkan observasi di lapangan, dari 11 item pengamatan, semua aspek yang diamati hasilnya menyatakan "Ya", berarti guru telah melakukan strategi pembelajaran dengan baik. Selain itu, temuan di lapangan mendapatkan fakta, setiap kelas dilengkapi dengan seperangkat Komputer, LCD, Layar Presentasi, dan jaringan CCTV, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan

lebih baik karena didukung sarana yang lengkap serta KBM dapat dipantau langsung oleh Kepala Sekolah.

Nilai Ujian Nasional murid SD Islam Al-Azhar 20 Cibubur diperoleh dari Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional Kementerian Pendidikan Nasional Tahun Pelajaran 2010/2011 yang dilaksanakan pada tanggal 10 - 12 Mei 2011.

Berikut ini rekapitulasi hasil Ujian Nasioan dari tiga mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam).

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Ujian Nasional

No	Nilai UN			Jumlah	Rata-rata
	BI	Mtk	IPA		
1	9.20	9.25	8.00	26.45	8.82
2	9.60	9.50	9.50	28.60	9.53
3	9.40	9.75	8.75	27.90	9.30
4	7.40	8.25	7.25	22.90	7.63
5	9.60	10.0	9.25	28.85	9.62
6	8.60	9.25	8.00	25.85	8.62
7	9.80	10.0	8.00	27.80	9.27
8	9.80	6.50	7.50	23.80	7.93
9	9.60	9.75	8.25	27.60	9.20
10	9.00	10.0	8.50	27.50	9.17
11	9.40	9.75	8.50	27.65	9.22
12	9.60	10.0	8.25	27.85	9.28
13	9.40	10.0	8.25	27.65	9.22
14	9.80	10.0	9.00	28.80	9.60
15	9.80	10.0	9.00	28.80	9.60
16	8.00	9.75	8.50	26.25	8.75
17	9.60	9.00	8.00	26.60	8.87
18	9.40	8.50	8.50	26.40	8.80
19	8.60	8.50	8.50	25.60	8.53
20	8.20	8.00	7.25	23.45	7.82
21	6.40	6.25	7.25	19.90	6.63
22	9.60	9.00	8.00	26.60	8.87
23	9.20	8.75	9.50	27.45	9.15
24	7.80	5.25	5.25	18.30	6.10
25	8.60	8.25	7.25	24.10	8.03
26	8.40	9.00	9.00	26.40	8.80
27	9.20	9.75	9.25	28.20	9.40
28	9.20	9.25	7.75	26.20	8.73
29	9.40	8.75	8.50	26.65	8.88
30	9.40	8.75	8.50	26.65	8.88
31	8.20	5.75	6.25	20.20	6.73
32	8.80	9.50	7.50	25.80	8.60
33	8.20	7.25	6.75	22.20	7.40
35	9.40	9.25	8.25	26.90	8.97
Jumlah	315.0	309.5	285.0	909.5	303.2
Rata-rata	9.00	8.84	8.14	25.99	8.66

Berdasarkan data tabel 2, dari 35 murid yang dijadikan responden terlihat jumlah nilai terendah 18,30 dan jumlah nilai tertinggi 28,85, adapun rata-rata

jumlah Nilai Ujian Nasional yang diperoleh adalah 25,99. Dari data tersebut, 11 murid mendapatkan nilai di bawah rata-rata dan 24 murid mendapat nilai di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Ujian Nasional siswa SDI Al-Azhar 20 Cibubur termasuk dalam klasifikasi A (sangat baik).

Sebagaimana hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara efektivitas strategi pembelajaran dengan nilai UASBN di SDI Al-Azhar 20 Cibubur. Berikut ini disajikan data skor efektivitas strategi pembelajaran (X) dan Nilai Ujian Nasional (Y) dalam tabel 3.

Tabel 3: Variabel X dan Y

No	X	Y
1	119	28.20
2	116	26.40
3	118	27.65
4	112	23.45
5	112	22.20
6	117	27.90
7	114	26.25
8	120	27.65
9	115	28.80
10	117	28.60
11	113	26.60
12	116	26.90
13	117	26.60
14	124	28.80
15	121	27.65
16	103	19.90
17	111	22.90
18	117	26.20
19	115	26.45
20	116	26.65
21	116	25.60
22	119	23.80
23	125	27.80
24	101	18.30
25	120	27.50
26	115	26.65
27	110	20.20
28	118	25.80
29	117	28.85
30	115	25.85
31	121	27.60
32	118	27.85
33	119	27.45
34	115	24.10
35	117	26.40
Jumlah	4059	909.5

Setelah dilakukan analisis data dengan

menggunakan program SPSS 16.0 for Windows, diperoleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,886^{**}$ , berarti terdapat korelasi yang sangat signifikan antara efektivitas strategi pembelajaran dengan nilai UASBN. Maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ , berarti hipotesis yang diajukan adalah teruji bahwa terdapat hubungan yang positif antara efektivitas strategi pembelajaran dengan nilai UASBN di SDI Al-Azhar 20 Cibubur

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menyangkut hubungan antara efektivitas pembelajaran dengan nilai UASBN, maka penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian ini telah menunjukkan bahwa guru telah memiliki pengetahuan dalam penerapan strategi pembelajaran PAIKEM di sekolah. Dengan memiliki pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang baik maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan optimal, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

*Kedua*, penelitian ini juga telah menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran PAIKEM di sekolah telah berjalan dengan sangat efektif. Dengan demikian apabila pembelajaran berlangsung dengan efektif maka hasil belajarpun juga akan efektif. Karena proses belajar yang baik tentunya akan memberikan hasil yang baik pula.

*Ketiga*, penelitian ini juga telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efektivitas strategi pembelajaran PAIKEM dengan hasil UASBN. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran PAIKEM sangat cocok diterapkan di sekolah khususnya untuk jenjang sekolah dasar. Karena dengan PAIKEM siswa akan terlibat aktif dalam belajar, siswa menjadi inovatif dan kreatif, hasil belajarnya efektif, tetapi suasana belajar berlangsung dengan menyenangkan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan hasil analisis data sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, guru telah memiliki pengetahuan dalam penerapan strategi pembelajaran PAIKEM di sekolah. Hal ini berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan/ pernyataan dijawab dengan baik. Berarti bahwa guru telah memiliki pengetahuan dalam penerapan strategi pembelajaran PAIKEM.

*Kedua*, strategi pembelajaran PAIKEM di sekolah telah berjalan dengan sangat efektif. Hal ini berdasarkan hasil angket tentang efektivitas strategi pembelajaran yang diberikan kepada 35 orang respon-

den, sebanyak 14 orang responden (40%) memberikan skor antara 96 – 115 (efektif) dan 21 orang responden (60%) memberikan skor antara 110 – 140 (sangat efektif). Dengan demikian efektivitas strategi pembelajaran di SDI Al-Azhar 20 Cibubur termasuk sangat efektif.

*Ketiga*, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efektivitas strategi pembelajaran dengan hasil UASBN. Dengan perolehan koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) sebesar 0,886 dan berdasarkan nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari level of signifikan ( $\alpha$ ) 1 % berarti terdapat korelasi yang sangat signifikan antara efektivitas strategi pembelajaran dengan nilai UASBN.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, kepada para guru agar selalu meningkatkan kemampuannya dalam memilih, merencanakan dan mengelola strategi pembelajaran Paikem agar hasil belajar siswa menjadi lebih optimal. *Kedua*, kepada pihak sekolah seyogyanya menambah fasilitas penunjang yang dibutuhkan dan memberikan pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran paikem kepada para guru sehingga kegiatan pembelajaran bisa berlangsung lebih baik lagi. *Ketiga*, kepada pihak universitas, supaya berperan aktif dalam memberikan pelatihan-pelatihan khususnya strategi pembelajaran paikem kepada para guru agar prestasi belajar siswa dapat lebih meningkat lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2011). *7 tips aplikasi PAKEM*. Diva Press: Yogyakarta
- Kunandar, (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, E., & Nara, H. (2007). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: UNJ
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. (2009). *Sosialisasi penyelenggaraan UASBN SD/ MI/SDLB tahun 2009/2010*. Diakses dari [web. ujian.nasional.org/uasbn.htm](http://web.ujian.nasional.org/uasbn.htm), pada tanggal 12 Pebruari 2011.
- Wahjosumidjo. (1987), *Kepemimpinan dan motivasi*. Cet. 3, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [www.dikdasdk.go.id](http://www.dikdasdk.go.id), diunduh tanggal 12 Pebruari 2011.
- [www.slideshare.net/NASuprawoto/pos.uasbn.sdmi.2010-2011](http://www.slideshare.net/NASuprawoto/pos.uasbn.sdmi.2010-2011), diunduh tanggal 12 Pebruari 2011.